

EFEKTIVITAS AROMATERAPI BITTER ORANGE TERHADAP NYERI POST PARTUM SECTIO CAESAREA

by Sri Utami

Submission date: 09- Aug- 2018 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 988584717

File name: 12422- Article_Text- 28102- 1- 10- 20170410.pdf (307.18K)

Word count: 3289

Character count: 19907



EFEKTIVITAS AROMATERAPI *BITTER ORANGE* TEK LÁ Af • NYERI POST PARTUM *SECTIO CAESAREA*

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Oktober
2016

Keywords:
Braer Orrin Aroma
Therapy; Pain; Sanction

Abstrak

Operasi dapat menyebabkan beragam respon psikologi yang terasa menyakitkan. Rasa sakit yang ditimbulkan secara alami dengan rasa sakit saat melahirkan secara normal. Alternatif menurunkan rasa sakit dengan menggunakan aromaterapi *bitter orange*, dapat memberikan efek menurunkan tensi dan stres tubuh. Penelitian ini untuk mengetahui efek aromaterapi *bitter orange* untuk mengurangi sakit pasca melahirkan *sectio caesarea*. Metode penelitian menggunakan desain kuasi eksperimental, pre-red random control group. Instrumen penelitian menggunakan skala untuk mengukur intensitas sakit. Teknik sampel purposive sampling, sampel 34 responden dan terbagi 2 grup. Analisis univariat menunjukkan distribusi rasa sakit dan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi nampak ada penurunan rasa sakit 3,44 (rasa sakit rendah) dengan nilai penurunan rasa sakit 1,47, dan nilai rata-rata 4,82 pada kelompok kontrol (rasa sakit cukup) dengan nilai reduksi 0. Nilai *p* value $\leq 0,0001$ $0,05$. Sehingga aromaterapi *bitter orange* dapat direkomendasikan sebagai intervensi untuk perawatan pasca kelahiran *sectio caesarea*.

Abstract

Surgery causes severe pain physiological response as a normal delivery (sectio caesarea/SC). The alternative to

*reduce pain in postpartum *sectio caesarea*. Research design quasi experimental pretest and post test with control group. Used numeric rating scale to measure pain intensity. The sampling technique used purposive sampling, sample 34 respondents divided into 2 groups. The univariate analysis to show pain distribution, bivariate analysis using Wilcoxon and Mann Whitney. The result: mean of intervention group at 3.44 (low pain) reduction: 1.47, and mean of control group 4.82 (moderate pain) reduction: 0. P value*

SC

© 2016 Universitas Negeri Semarang

*Alamat korespondensi:
Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau
E-mail: t4mlpsik@yahoo.co.id

pISSN 2252-6781
eISSN 2548-7604

PENDAHULUAN

Persahnan meilupakan suani hal yang dinanti oleh ibii hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan. Persalinan yang dialami oleh seorang calon ibu berupa peiigeluaran hasil konsepsi yang hidup didalam uterus melaltu vaguia ke dunia luar. Namun bagi beberapa waiiita, persalinaii kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa ilyeri saat persalinan (Arwaii dkk, 2012; Rasjidi, 2009; Abasi, 2015).

Pei'sahnan dapat dilakukan dengan dna cara yaitu pei'salinan sec'ai'a normal atau spontan (lahir melalui va ia) dan persaliiian abnormal atau persaluan dengan bantuan suafii prosedur seperti *sectio causarea* (SC). Pada proses SC dilakukan tindakan pembedahan, berupa irisan di peiut ibii (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Banibara dkk, 2008; Abasi, 2015). Baik duencanakan (dijadwalkan) atau tidak (dariirat), kehilangan pengalaman melahii'kan anak secara tradisional dapat memberAan efek iiegatif pada konsep diri wanita. Suatii iipaya dilakukan untuk mempeitahankan fokus pada kelahiran seorang anak lebih utama daripada prosedui' operasi. Yaitu ibti melahu'kan melalui abdomen, blikan peivagniam (Aiwaii, 2012; Batubara dkk, 2008; Manurung, S. 2013).

Data *Word Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat rsalinan dengan SC menjadi 10% sampai i5% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang Berdasarkan hasil data RISKESDAS tahun 2013, angka ibu melahirkan dengan SC di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,1% Berdasarkan data Duias Kesehatan Provinsi Riau terjadi peningkatan peisalinan dengan SC dari tahun 2013 sekitar 422 kasus menjadi 3.949 kasus pada tahuui 2014. Berdasarkan laporan register di Camar I

RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (2015) terdapat 1387 kasus pada tahuui 2013, 692 kasus pada tahun 2014, dan pada bulan Jaiuiari sampai Oktober 201â sebanyak 492 kasus.

Persahnan SC memberikan dampak positif dan juga negatif pada ibii. Dampak positif tindakan SC dapat membantii persalinan ibu, apabila ibu tidak dapat melakukan persalinaii secara peivaginam Tetapi midakan opei'asi SC mempunyai efek negatif pada ibii baik sec'ai'a fisik maupuii psikologis (Arwani dkk, 2012; Batubara, 2008; Manurung, 2013).

Secara fisik tindakan SC meiiyebabkaii nyeit pada abdomen. Nyeri yang berasal dari liika operasi (Arwani dkk, 2012, Gondo, 2011). Pei'saluan SC memililu nyeri leba tinggi sekitar 27,3% dibandiigkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% Umumiiya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post* operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa tai'it dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Selain itli, juga memberikan dampak iiegatif terhadap konsep dui ibu. Karena Ibu kehilangan pengalaman melahirkaii secara normal serta kehilangaii harga diri yang terkait dengan perubahan citra fiibiih akibat tindakan operasi (Akbar dkk, 2014; Manurung, 2013; Pratiwi, 2013).

Nyei'i dapat diatasi dengan penatalaksanaan iiyeri. Hal ini bertlijuan iuinik meriigankan atau mengtiraiigi rasa nyeri sampai tuigkat kenyamanan yang du'asikan oleh klien. Adapter du ara penatalaksanaan nyeit yaitu dengan cara farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain lain (Akhlagi dkk, 2011; Abasi, 2015) KelebAan dan

penelitian farmakologis yaitu rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama. Tetapi dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakaian seperti gangguan pada ginjal (Gondo dkk, 2011, Batubara dkk, 2008). Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan farmakologis dan non-farmakologis. Beberapa terapi farmakologi yang digunakan sebagai manajemen nyeri seperti analgesia sistemik, senyawa analgesik narkotik, agen pembunuh efek analgesik Efek samping dari terapi tersebut mual, muntah, pusing. Sedangkan terapi non farmakologis yang sering diterapkan antara lain teknik peniafasan, *acupuncture*, *akupunktur transcutaneous electric nerve stimulations (TENS)*, kompres dengan suhu dingin/panas, sentuhan pijatan dari aromaterapi (Gondo dkk, 2011).

Salah satu upaya untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* yaitu dengan aromaterapi. Penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran *endorphin* sehingga dapat mengurangi nyeri (Akbar dkk, 2011; Shalipour, 2015). Aromaterapi *bitter orange (Citrus Aurantium)* merupakan sebuah terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu melahirkan kala I (Wiji dkk, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nartazi dkk (2014) membuktikan bahwa aromaterapi dengan menggunakan minyak esensial *bergamot* dapat mengurangi kecemasan pada kala I persalinan.

Bitter orange dalam sediaan minyak biasa digunakan sebagai aromaterapi. Minyak *bitter orange* memiliki efek menjadi resorptif, antiseptik, anti-spasmodik, dan obat penenang otot. *Camphor* adalah salah satu komponen dari *bitter orange* dapat mengurangi rasa sakit (Astuti dkk, 2015; Suza, 2007). Maka perlu dikembangkan menjadi terapi menggunakan aromaterapi *bitter orange* untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea*. Pemilihan *bitter orange*

karena tidak mempunyai efek samping serta mudah digunakan untuk ibu *post sectio caesarea*.

Penelitian mengenai penggunaan aromaterapi *bitter orange* *post partum* SC di wilayah Pekanbaru belum pernah dilakukan.

Untuk ini uji coba penggunaan aromaterapi perlu dilakukan, mengingat perbedaan karakteristik responden apabila dilihat dari sisi budaya pada suku yang berbeda dan dapat dipengaruhi pada penerimaan terapi dengan *bitter orange*. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, pada tanggal 21 Desember 2015. Peneliti memilih lima dari sepuluh orang ibu *post operasi* SC, mengeluhkan nyeri pada hari pertama dan kedua. Tiga orang ibu mengalami nyeri berat dengan skala nyeri *visual analog scale*, dua orang lainnya mengalami nyeri sedang dengan skala *visual analog scale* enam. Nyeri yang dirasakan mengakibatkan malas menyusui, bergerak dan serta malas menyusui bayi. Terapi yang diberikan untuk mengurangi nyeri adalah analgesik. Analgesik diberikan pada hari pertama, bila nyeri bertambah maka dilanjutkan pemberian pada hari berikutnya. Secara non farmakologis, tindakan yang diberikan terhadap pasien belum optimal hanya sebatas teknik *relaksasi* dalam. Tindakan pemberian aromaterapi *bitter orange (Citrus Aurantium)* merupakan sebuah terapi non farmakologis yang merupakan salah satu alternatif teknik non farmakologis, yang dapat diberikan pada pasien untuk mengurangi nyeri. Untuk ini perlu diketahui pengaruh aromaterapi *bitter orange* pada pasca partum dengan *sectio-caesarea*, sehingga dapat mengurangi nyeri *post sectio caesarea*.

ABSTRAK

Demi penelitian menggunakan *easy design* dengan rancangan penelitian *Non-Equivalent Control Group* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok Control Sampel pada penelitian ini adalah 34 responden yang mengalami nyeri HA5fL DAN PEMBAHASAN post gram sectio c; tcsarea di RSUD in r«

Achmad Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dilakukan analisis univariat, yaitu menengai Analisa data lalui dua tahap yaitu dengan karakteristik responden. Hasil univariat pada menggtulakan analisa univariat dan bivariat penelitian nampak pada Tabel I. menggunakan Wilcoxon dan Ntann Whitney.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakterstik umiir, suku, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Karakteristik	Eksperimen		kontrol		Jumlah
	N	%	N	%	
20-34 tahun	13	76,5	10	58,8	23
>34 tahun					
Jumlah	4	23,5	7	41,2	11
	17		17		
Melayu	4	23,5	5	29,4	9
Minang	5	29,4	5	17,6	8
Jawa	3	17,6	6	35,3	9
Batak	5	29,4	3	17,6	8
Jumlah	17		17		
Primigravida	2	11,8	5	29,4	7
Multigravida					
Grandemultipara	9	52,3	10	58,8	19
Jumlah	6	35,3	2	11,8	8
	17		17		
Bekerja	2	11,8	5	29,4	7
Tidak bekerja					
Jumlah	12	70,6	12	70,6	24
	17		17		
SD	4	23,5	2	11,8	6
SMP	5	29,4	3	17,6	8
SMA	3	17,6	7	41,2	10
Pertemuan tinggi	5	29,4	5	29,4	10
Jumlah	17		17		

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-34 (67,64%), suku melayu (29,4%), dan

batak (26,47%). Multigravida (55,88%), tidak bekerja (79,41%), pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi (29,41%).

Tabel 2. Rata-rata skala nyeri *post partum* SC sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	p	
	Pretest	Mean
Eksperimen	Pretest	4,41
	Posttest	3,44
Kontrol	Pretest	4,82
	Posttest	4,82

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat nilai diberikan intervensi aromaterapi *bitter orange* rata-rata skala nyeri *post partum* SC sebelum yaitu 3,44 pada kelompok eksperimen dari 4,82 diberikan intervensi aromaterapi *bitter orange* pada kelompok kontrol. Standar deviasi pada yaitu 4,91 pada kelompok eksperimen dari 4,82 kelompok eksperimen yaitu 0,768 dari 0,660 pada kelompok kontrol. Standar deviasi pada yaitu 0,690 dari 0,660 pada kelompok kontrol. Sedangkan nilai rata-rata skala nyeri *post partum* SC sesudah

Hasil pengolahan data penelitian statistik analisis Bivariat, dapat dilihat di Tabel 3

Tabel 1. Perbandingan intensitas nyeri *post partum* SC pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange*.

kelompok	N	Mean	P value
Eksperimen	17	Pre test	0,000
		Post test	
Kontrol	17	Pre test	1,000
		Post test	

Berdasarkan Tabel 3. dari uji statistik *Wilcoxon* karena uji *T-dependent* tidak sebelum dan setelah pemberian aromaterapi memenuhi syarat terdistribusi normal. Sedangkan intensitas nyeri didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri kelompok kontrol tanpa diberikan aromaterapi *post partum* SC pada kelompok eksperimen *bitter orange* tidak terdapat perbedaan intensitas hasil. Analisis diperoleh *p value* (0,000) *post partum* SC sebelum dan setelah tanpa (0,05), dapat disimpulkan pada kelompok diberikan aromaterapi *bitter orange*. Analisis *p* eksperimen ada perbedaan yang signifikan $p = 1,000 > 0,05$.

Tabel 4. Perbandingan intensitas nyeri *post partum* SC pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pemberian aromaterapi *bicer orange*.

Variabel	N	Mur- Whitney	p value
Kelompok eksperimen	17	0,000	0,000
Kelompok kontrol	17		

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dari uji statistik *Whitney* didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri *post partum* SC pada kelompok eksperimen. Hasil analisis diperoleh $p \text{ value } (0,000) < 0 (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi *bicer orange* efektif dalam mengurangi nyeri *post partum* SC.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu *post partum* di Ruang Kamar I RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapat bahwa responden terbanyak benimtu 20-34 tahun sebanyak 13 orang (67,64%) Rentang umur 20-34 tahun meliputi tentang umur wanita usia subur (Maitiung, S. 2013; Pratiwi 2013). Variabel ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi reaksi maupun ekspresi responden terhadap nyeri yang dirasakannya, semakin meningkat umur maka semakin tinggi reaksi maupun respon nyeri yang dirasakan (Rasjidi, 2009, Sharifipour, 2015)

Salah satu faktor yang mempengaruhi respon terhadap nyeri adalah umur. Umur yang berbeda akan mempengaruhi respon seseorang terhadap nyeri. Anak-anak belum bisa mengidentifikasi nyeri, sedangkan orang dewasa akan memberitahukan nyeri jika sudah terdampak dari mengalami kerusakan fungsi dan lansia cenderung memendam nyeri karena menganggap nyeri adalah hal alamiah (Istr dkk, 2011, Arwani, 2012, Akhala, 2011)

Responden berasal dari beberapa suku yaitu, Melayu, Miriam, Batak, dan Jawa dengan suku terbanyak adalah Melayu dan Batak sebanyak 9 orang (26,47%). Faktor suku

juga sangat berperan penting terhadap respon seseorang terhadap nyeri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai respon yang berbeda terhadap nyeri yang dialaminya, sesuai dengan suku dan etnik dimana ia berasal, karena ini tentu akan mengajarkan orang tersebut dalam merespon nyeri (Akbar dkk, 2014; Pratiwi, 2013, Wiji dkk., 2015).

Faktor suku berperan penting terhadap respon seseorang terhadap nyeri. Keyakinan dan nilai-nilai budaya mempengaruhi cara individual mengatasi nyeri. Individual mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebidayaannya. Ada perbedaan yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebidayaannya. Ada perbedaan makna dan sikap yang dikaitkan dengan nyeri di berbagai kelompok budaya (Akbar dkk, 2014; Sharifipour, 2015).

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa status pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan Perguruan Tinggi yang berjumlah 10 orang responden (29,41%). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan seorang ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan di bidang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima

informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak pada status kesehatannya (WinarsA, 2013, Fadla, 2014).

Berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang (79,41%) sedangkan responden yang bekerja sebanyak 7 orang (20,58%) Tidak ada kaitan antara pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terhadap kejadian SC dan nyeri, Namun pekerjaan memiliki peran penting dalam tingkat kesehatan seseorang. Beban berat yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pekerjaannya dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit (Patasik dkk, 2013).

Berdasarkan paritas, responden terbanyak adalah multipara yaitu dengan 19 responden (55,88%). Sampai saat ini belum dinyatakan bahwa kejadian SC lebih banyak pada jumlah paritas, sehingga kaitannya tersebut tidak berpengaruh dalam kejadian ibu yang mengalami SC. Nyeri yang dirasakan juga tidak berpengaruh terhadap jumlah paritas yang telah dialami baik primipara, multipara ataupun grandmultipara. Hal ini didukung oleh pernyataan Siikarti (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri adalah pengalaman sebelumnya, setiap individu Pelajar dari pengalaman nyeri. Pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu akan menerima nyeri dengan lebih mudah pada masa mendatang.

Efektivitas aromaterapi *bitter orange* terhadap nyeri postpartum SC.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil p value $(0,000) < 0,05$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata intensitas nyeri *Post partum SC* kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian

aromaterapi *bitter orange* efektif terhadap penurunan nyeri postpartum SC.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Namazi dkk (2014) membuktikan bahwa aromaterapi dengan menggunakan minyak esensial *Citrus aurantium* dapat mengurangi kecemasan pada kala I persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar dkk, 2014; Abasi, 2015) bahwa penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran *dolphin* efeknya untuk mengurangi nyeri ibu postpartum dengan p value $0,000 < 0,05$. Peneliti menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada terapi yang menggunakan aromaterapi berupa *bitter orange* terhadap nyeri ibu postpartum. Pasien yang diberikan terapi menggunakan aromaterapi *bitter orange* merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* sehingga merangsang otot-otot pada bagian tubuh. Tubuh menjadi rileks, yang merupakan pereda nyeri dengan seolah-olah seperti beristirahat beberapa jam.

Bitter orange sediaan minyak biasa digunakan dalam aromaterapi. Minyak ini memiliki efek menjadi relaksasi, antiseptik, antispasmodik dan obat pemegang ringan *Lirnonele* adalah salah satu komponen dari *bitter orange* dapat mengurangi rasa sakit (Asruti, Heiii & Kartika, 2015; Fadla dkk, 2015).

Sistem sirkulasi yang baik penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki. Jadi akan timbul proses pertukaran yang lebih baik, aktivitas sel yang meningkat dapat mengurangi rasa sakit lokal (Aiwani dkk, 2012, Bafibarbara dkk, 2008, Akbar dkk, 2014).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berusia 20-34 tahun, sulru terbanyak adalah melati dan

batak, dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA dan Perguruan Tinggi, mayoritas adalah ibu nimah tangga, dan paritas terbanyak adalah multipara. Penerapan aromaterapi untuk mengurangi rasa nyeri post partum SC dapat diterapkan melalui teknik *leading* serta berpengaiuh positif terhadap peniirunan nyeri ibu ii ri«w SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar A., Siti R., Desy A. 2016. Hubungan antara tingkat kecemasan pre-operasi dengan derajat nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Ivluharnnadiyah Palembang tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2 (1).
- Abasi M. 2015. A comparative study on the concept of convulsion in traditional Iranian medicine and classic medicine. *Avicenna Journal of Phytomedicine*. 5 (1)
- Akhlaghi H., Shabani G., Raficani-Kopaci M., Parvin N., Saadat M., Akhlaghi M. 2011. Citrus Aurantium blossom and preoperative anxiety. *Journal Revista Brasileira Anesthesiology*. 61 (b): 702-712.
- Aruni S. I. dan Hartono R. 2012. Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum operasi dengan anestesi spinal di RS Tugu Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan*. 2 (2).
- Batubara S.O., Hermayanti Y., dan Trisyani M. 2008. Hubungan pengetahuan, nyeri penibedahan setio caesarea dan benruk puiing dengan pemberian air susu ibu pertama kadi pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan Sndirman*. 3 (2).
- FadNa P., Sili R., dan Febriana S. 2014. Efektifitas terapi aroma lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post laparotomi. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. 1 (1).
- Gondo H.K. 2011. Pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 38 (fi) : 185.
- Isti M., Azam M., dan Dina N.A.N. 2011. Faktor tindakan persalinan operasi sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1).
- Manurung S. 2013. Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri persalinan pada primigravida. *Jurnal Health Qualify*. 4(1).
- Narnazi M., Akbari S.A.A., Mjajab P., Talebi A., Alavitnadj H., and Jannesari, S. 2014. Effects of citrus aurantium (bitter orange) on the severity of first-stage labor pain. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research*. 13 (3) 1011-1018.
- Pratiwi R. 2012. Penurunan intensitas nyeri akibat luka post sectio caesarea setelah dilakukan latihan teknik relaksasi pernapasan menggunakan aromaterapi lavender di Rumah Sakit Al Islam. *Student e-Journal*. 1 (1).
- Rasjidi I. 2009. *Manual section caesarea & iaparotomi kelainan adneksia*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sharifipour F., Baigi S.S., and Mirmohammadi M. 2015. The aromatic effect of citrus aurantium on pain and vital signs after cesarean section. *Intcma , al 7 al »rBiology, Plumnacy, and Allied Sciencies*. 4 (7): 5063-5072
- Suza D.E 2007. Pain experience and pain management in postoperative patients. *Universitas Sumatera Uara: Maja!ah kedokteran Nusarnara*. 40.
- Wiji A., Heat S.E., dan Kartika W., 2015, pengaruh aromaterapi tiitret ornate terhadap nyeri dan keoeniasan fase aktif kala1. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Winarsih K. 2013. Pelaksanaan mobilisasi diri pada ldiem paska seksio scsarea. *Jurnal Keperawatan*. 1 (1): 78-89.

EFEKTIVITAS AROMATERAPI BITTER ORANGE TERHADAP NYERI POST PARTUM SECTIO CAESAREA

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On